
EDUKASI MENUJU MASYARAKAT YANG CERDAS DAN BIJAK DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI KELURAHAN CIATER, KECAMATAN SERPONG, TANGERANG SELATAN

¹⁾ Ela Hulasoh, ²⁾Cucu Sulastri, ³⁾Diah Tri Andini

^{1,2,3} Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang

dosen01910@unpam.ac.id, dosen02849@unpam.ac.id, dosen02911@unpam.ac.id

Abstrak

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa. Menurut data survey di atas, masyarakat Banten menduduki peringkat ke 1 dalam penggunaan teknologi informasi khususnya internet. Salah satunya adalah Kelurahan Ciater. Ciater adalah sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia. Berangkat dari analisis situasi tersebut di atas, maka kemudian dilakukan pengabdian oleh tim pengabdian dari Universitas Pamulang terkait sosialisasi penyadaran pentingnya menjadi cerdas dan bijak dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi di kalangan masyarakat Kelurahan Ciater, Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan. Metode kegiatan dalam bentuk edukasi dilakukan secara interaktif terhadap masyarakat Kelurahan Ciater Serpong, diawali dengan pemaparan materi berkenaan dengan bagaimana memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara bijak, diikuti tanya jawab dan diakhiri dengan praktek langsung terhadap masyarakat salah satunya membuat akun Instagram Bisnis, WhatsApp Bisnis, dan TikTok. Melalui pengabdian ini maka diharapkan para masyarakat Kelurahan Ciater, Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan lebih memiliki kesadaran tinggi dalam pentingnya menjadi cerdas serta bijak untuk memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Kata kunci: Edukasi, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Masyarakat Bijak, Masyarakat Ciater.

Abstract

Based on survey results from the Indonesian Internet Service Providers Association (APJII), internet users in Indonesia reached 215.63 million people in the 2022-2023 period. This number increased by 2.67% compared to the previous period which was 210.03 million users. The number of internet users is equivalent to 78.19% of Indonesia's total population of 275.77 million people. According to the survey data above, the people of Banten are ranked 1st in the use of information technology, especially the internet. One of them is Ciater Village. Ciater is a sub-district in Serpong District, South Tangerang City, Banten Province, Indonesia. Starting from the analysis of the situation above, a service team from Pamulang University was then carried out regarding the promotion of awareness of the importance of being smart and wise in using Information and Communication Technology among the community of Ciater Village, Serpong District, South

Tangerang. The activity method in the form of education is carried out interactively with the community of Ciater Serpong Village, starting with the presentation of material regarding how to use information and communication technology wisely, followed by questions and answers and ending with direct practice with the community, one of which is creating an Instagram Business account, WhatsApp Business, and TikTok. Through this service, it is hoped that the people of Ciater Village, Serpong District, South Tangerang will have a higher awareness of the importance of being smart and wise in utilizing Information and Communication Technology.

Keywords: *Education, Information and Communication Technology, Intelligent Society, Ciater Society.*

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan suatu tindakan evolusi terhadap berbagai sumber daya yang ada untuk memudahkan kehidupan manusia. Evolusi ini akhirnya melahirkan berbagai sarana atau alat-alat sesuai kebutuhan manusia, terutama teknologi terbaru seperti perangkat mesin, telepon dan internet. Teknologi informasi yang ada terus mengalami perubahan dari masa ke masa dan semakin mempermudah kehidupan manusia dalam membangun interaksi sosial, terutama dalam bidang komunikasi. Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah teknologi yang dibutuhkan untuk mengolah informasi dengan menggunakan komputer elektronik, perangkat komunikasi dan aplikasi perangkat lunak untuk mengkonversi, menyimpan, melindungi, memproses, mengirimkan, dan memanggil kembali informasi kapanpun dan dimanapun.

Adanya sebuah perkembangan pesat teknologi informasi tentunya juga melahirkan dampak-dampak positif yang dihasilkan dari perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut. Salah satunya adalah dalam bidang pendidikan dan informasi. Dengan sarana teknologi seperti internet, telepon, dan komputer, kita semakin mudah untuk belajar dan memahami berbagai materi keilmuan. Selain itu kita juga lebih mudah mengakses informasi dan berita-berita terbaru dari berbagai aspek hanya dengan mengakses beberapa platform sosial media seperti Facebook, WhatsApp (WA), Instagram, Thread, Twitter dan lain lain. Bahkan kemajuan teknologi tersebut juga memudahkan kita dalam melakukan pekerjaan administrasi perkantoran. Seperti tidak lagi membawa berkas dalam jumlah banyak untuk pekerjaan, namun cukup dengan laptop yang disambungkan dengan jaringan internet, semua berkas sudah tersimpan rapi dalam link atau drive dan dapat diakses dengan mudah kapanpun dan di manapun.

Selain adanya dampak positif, kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut juga memiliki dampak negatif yang tak kalah besar bagi kehidupan sosial masyarakat. Adapun beberapa dampak negatif bagi masyarakat dewasa ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (IT) telah menggiring mereka untuk mengakses ilegal yang dapat merusak moralitas dan akhirnya melanggar norma-norma agama dan sosial. Selanjutnya yang paling banyak pada sosial media adalah terjadinya *Hate speech*, penyebaran berita *hoax*, *fake news*, *bullying*, *shaming*. Beberapa aktivitas negatif tersebut di media sosial yang kerap dilakukan oleh netizen Indonesia tanpa memikirkan konsuekuensinya padahal payung hukumnya sudah jelas yaitu UU ITE Pasal 27 Ayat 3.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa.

Menurut data survey di atas, masyarakat Banten menduduki peringkat ke 1 dalam

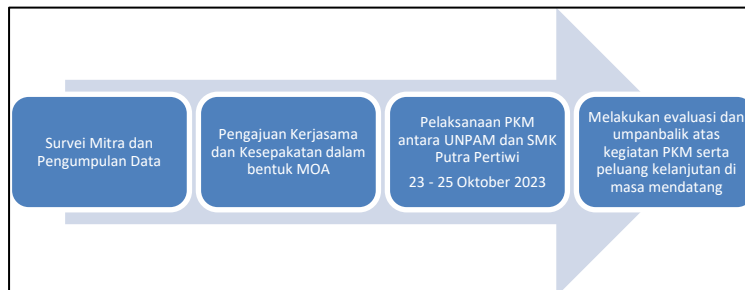
penggunaan teknologi informasi khususnya internet. Salah satu kelurahan yang ada pada Banten yaitu Kelurahan Ciater. Ciater adalah sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia.

Berangkat dari analisis situasi tersebut di atas, maka kemudian dilakukan pengabdian oleh tim pengabdian dari Universitas Pamulang terkait sosialisasi penyadaran pentingnya menjadi cerdas dan bijak dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi di kalangan masyarakat Kelurahan Ciater, Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan. Dalam pengabdian ini akan terjadi transfer pengetahuan terkait bagaimana menjadi cerdas dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi, kemudian akan disinggung juga mengenai UU ITE sebagai payung hukum utama dalam penggunaan teknologi komunikasi khususnya sosial media.

Teori yang digunakan dalam pengabdian ini adalah teori Uses and Gratifications Theory. Teori penggunaan dan gratifikasi (Uses and Gratifications Theory/U&G) adalah salah satu teori tertua dan berpengaruh dalam bidang penelitian komunikasi dan media (Roy, 2008). Teori ini bermula pada pertengahan abad terakhir ketika perhatian para peneliti tertuju pada apa yang dilakukan orang dengan media. Wimmer & Dominick (1994) menyatakan bahwa U&G dimulai pada awal tahun 1940-an, ketika para peneliti memulai penyelidikan tentang mengapa orang terlibat dalam aktivitas media tertentu, sementara yang lain mengaitkannya dengan argumen Katz (1959) tentang kekurangan penelitian komunikasi. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah metode pelatihan komprehensif yaitu memberi edukasi melalui penyuluhan secara keseluruhan peserta dalam hal ini adalah warga masyarakat Kelurahan Ciater Serpong, Kota Tangerang Selatan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode komprehensif yaitu memberi edukasi melalui penyuluhan secara keseluruhan peserta dalam hal ini adalah warga masyarakat Kelurahan Ciater Serpong, Kota Tangerang Selatan yang berasal dari berbagai latarbelakang sektor kegiatan warga di tengah Masyarakat, yang dilakukan dengan metode sebagai berikut: 1). Metode penyampaian informasi langsung dengan metode ceramah dari tim pengabdian dilengkapi dengan alat visual seperti power point, infocus dan perangkat audio visual seperti *video recorder*. 2). Edukasi/Penyuluhan/Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi digital/platform digital sosial media, seperti Instagram, WhatsApp Bisnis dan tiktok yang kerap kali menjadi tempat menyebarkan berbagai informasi-informasi penting mengenai semua hal, namun juga sebagai media tempat penyebaran berita hoax (berita bohong, *hate speech*/ujaran kebencian, *bullying*/perundungan dan *shamming*/penghinaan, juga fitnah). 3). Berita online mengenai kisah sukses di berbagai bidang karena faktor memanfaatkan perangkat komunikasi dan informasi secara cerdas dan bijak. 4). Payung hukum dari kejahatan cyber. Berikut bagan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Alur Tahapan Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Jumat, Sabtu, Minggu tanggal 31 Mei hingga 2 Juni 2024 dengan dihadiri oleh 20 warga masyarakat Kelurahan Ciater Serpong, Kota Tangerang Selatan yang berasal dari berbagai latar belakang sektor kegiatan warga di tengah Masyarakat. Khalayak sasaran yang dipilih adalah 20 warga masyarakat Kelurahan Ciater Serpong, Kota Tangerang Selatan yang berasal dari berbagai latar belakang sektor kegiatan warga di tengah Masyarakat. Bertempat di kantor Kelurahan Ciater, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan Adapun waktu yang ditentukan adalah pukul 09.00 WIB hingga selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan PKM yang dilakukan pada hari Jumat, 31 Mei sampai dengan 2 Juni 2024 dengan peserta adalah Masyarakat Kelurahan Ciater, Tangerang Selatan. bahwa:

1. Kegiatan yang dilaksanakan untuk Masyarakat Kelurahan Ciater, Tangerang Selatan adalah kegiatan untuk membangun kesadaran dan motivasi masyarakat agar lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
2. Masyarakat Kelurahan Ciater mendapatkan wawasan materi yang di peroleh dari dosen-dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang mengenai bagaimana cara menjadi Masyarakat yang cerdas dan bijak dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini sedang mengalami banyak kemajuan.
3. Saat pelaksanaan PKM antara Dosen dan Masyarakat Kelurahan Ciater aktif saling sharing Ilmu bertujuan untuk menginspirasi dan memberikan contoh nyata tentang bagaimana pengabdian masyarakat dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.
4. Diskusi dan tanya jawab pada proses PKM juga sangat aktif sebab peserta diajak untuk berdiskusi aktif dan bertanya tentang topik yang telah disampaikan. Diskusi ini menjadi momentum bagi para peserta untuk berbagi pemikiran, ide, dan pengalaman mereka sendiri terkait tema acara. Pertanyaan mengenai bagaimana cara menjadi pribadi yang lebih cerdas dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, bagaimana memanfaatkan sosial media sebaik mungkin, bagaimana menjadi masyarakat yang tinggi literasi, dan hingga aplikasi apa saja yang dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan sebuah bisnis kecil dari sosial media.
5. Respon Masyarakat Kelurahan Ciater Tangerang Selatan sangat positif penerimaannya, mereka sangat tercerahkan dengan adanya PKM dari para Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang, menambah pengetahuan, memotivasi serta membangun kesadaran mereka untuk lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang di Kelurahan Ciater, Tangerang Selatan, memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta teori tentang masyarakat. Dalam kegiatan PKM ini, dosen memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan TIK secara bijak. Hal ini mencakup pemahaman mengenai teknologi informasi yang terkait dengan proses, penggunaan, dan pengelolaan informasi, serta teknologi komunikasi yang berfokus pada pemindahan data antar perangkat (Ariesto Hadi Sutopo, 2012).

7. Kegiatan yang dilakukan, seperti sharing ilmu dan diskusi aktif mengenai cara menjadi masyarakat yang cerdas dan bijak dalam menggunakan TIK, sejalan dengan definisi TIK yang mencakup komputer, internet, penyiaran, dan telekomunikasi (United Nation, 1999; Adeya, 2002). Masyarakat diberikan wawasan tentang bagaimana memanfaatkan media sosial dan aplikasi digital untuk mengembangkan bisnis kecil, yang merupakan contoh nyata dari penggunaan TIK dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut aktifitas kegiatan PKM oleh pemateri:



Gambar 1
Pembukaan kegiatan PKM
oleh Lurah Ciater



Gambar 2
Penyampaian materi PKM
oleh Dosen Prodi Ilmu Komunikasi



Gambar 3
Foto bersama Tim PKM



Gambar 4
Penyerahan doorprize pada audiens



Gambar 5
Penerimaan kedatangan Audiens



Gambar 6
Penyerahan doorprize pada audiens



Gambar 7
Masyarakat kelurahan Ciater Serpong



Gambar 8
Foto bersama Tim Pengabdian
dengan Pegawai Kelurahan Ciater Serpong



Gambar 7
Masyarakat Ciater Serpong

Berdasarkan hasil kegiatan PKM di atas, maka terangkum sejumlah informasi sebagaimana berikut:

Menurut penelitian oleh Lembaga We Are Social yang disarikan oleh Nasrullah (2015), Indonesia memiliki jumlah pengguna internet dan media sosial yang signifikan, dengan lebih dari 38 juta pengguna internet dan 62 juta akun Facebook. Rata-rata pengguna internet di Indonesia menghabiskan hampir 3 jam per hari untuk berinteraksi melalui media sosial menggunakan telepon genggam. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi alat komunikasi yang sangat efektif. Dalam konteks PKM, dosen dan masyarakat aktif berdiskusi dan bertukar ilmu mengenai penggunaan media sosial untuk berbagai keperluan seperti pemasaran, politik, dan pembelajaran.

Media sosial memiliki karakteristik khusus seperti jaringan (*network*), informasi (*information*), arsip (*archive*), interaksi (*interactivity*), simulasi sosial (*simulation of society*), dan konten yang dihasilkan oleh pengguna (*user-generated content*) (Nasrullah, 2015). Dalam PKM, karakteristik ini dimanfaatkan untuk mengedukasi masyarakat tentang bagaimana memanfaatkan media sosial secara bijak. Misalnya, diskusi aktif dan tanya jawab selama PKM menunjukkan pentingnya interaksi dan pertukaran informasi di media sosial.

Teori penggunaan dan gratifikasi (Uses and Gratifications Theory/U&G) digunakan sebagai kerangka teoritis untuk memahami dampak dari kegiatan PKM ini. Teori ini menekankan bahwa anggota audiens tidak hanya sebagai penerima pasif dari pesan media, tetapi sebagai subyek aktif yang memilih, menginterpretasikan, dan mengonsumsi konten media sesuai dengan kebutuhan, keinginan, dan preferensi mereka sendiri. Dalam konteks PKM di Kelurahan Ciater, masyarakat diarahkan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, dan pengembangan diri. Diskusi aktif antara dosen dan masyarakat mencerminkan inisiatif audiens dalam memilih dan mengonsumsi informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti yang dijelaskan dalam teori U&G.

Penerapan teori U&G dalam kegiatan PKM ini juga menunjukkan bahwa media massa, termasuk teknologi informasi dan komunikasi, bersaing dengan sumber-sumber pemenuhan kebutuhan lainnya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kehadiran dosen dari universitas sebagai narasumber tidak hanya menyediakan konten akademis, tetapi juga mendorong audiens untuk aktif dalam memilih dan menggunakan media untuk kepentingan pribadi dan sosial mereka. Respons positif dari masyarakat terhadap kegiatan PKM menunjukkan bahwa mereka menerima dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan, seperti kesadaran akan pentingnya literasi digital dan kebijakan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan implikasi nyata dari penggunaan media sosial terhadap sistem komunikasi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan motivasi masyarakat agar lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Masyarakat mendapatkan wawasan tentang cara menjadi pengguna yang cerdas dan bijak melalui materi yang disampaikan oleh dosen-dosen

Respon positif dari masyarakat menunjukkan bahwa PKM ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memotivasi dan membangun kesadaran akan pentingnya bijak dalam memanfaatkan TIK. Hal ini menggambarkan peran masyarakat dalam mengadopsi teknologi yang terus berkembang dan bagaimana mereka berinteraksi dalam konteks sosial yang lebih luas (Soerjono Soekanto, 1986). Melalui kegiatan ini, masyarakat Kelurahan Ciater dapat berkembang menjadi kelompok yang lebih terorganisir, memiliki kesadaran kolektif, dan mampu memanfaatkan TIK untuk kemajuan bersama.

Efektivitas komunikasi dalam kegiatan PKM ini dapat dilihat dari beberapa faktor. Pertama, kemampuan komunikator (dosen) dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan menarik. Kedua, karakteristik audiens (masyarakat Kelurahan Ciater) yang memiliki latar belakang yang beragam, namun memiliki kesamaan dalam kebutuhan informasi tentang TIK. Ketiga, konteks komunikasi yang kondusif selama kegiatan PKM. Keempat, pemilihan media komunikasi yang tepat, yakni media sosial dan platform digital lainnya. Kelima, tujuan pesan yang jelas, yaitu memberikan informasi dan membangun kesadaran. Terakhir, umpan balik dari masyarakat yang positif menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan efektif dan diterima dengan baik.

Oleh karena itu, PKM ini menunjukkan bagaimana media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam berbagai konteks, termasuk edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Aktivitas seperti ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan antara akademisi dan masyarakat dalam menciptakan perubahan positif melalui pemanfaatan TIK.

Lebih lanjut, dalam kegiatan ini, para peserta mendapatkan wawasan mendalam dari dosen-dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang mengenai strategi menjadi masyarakat yang cerdas dalam menggunakan teknologi yang terus berkembang. Diskusi antara dosen dan masyarakat menjadi momen yang sangat aktif, di mana saling berbagi ilmu dan pengalaman bertujuan untuk memberikan inspirasi dan contoh nyata tentang pentingnya pengabdian masyarakat dalam era digital ini.

Sehingga PKM ini tidak hanya berhasil dalam menyampaikan materi edukatif, tetapi juga dalam membangun kesadaran dan motivasi masyarakat untuk menjadi pengguna yang cerdas dan bertanggung jawab terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip utama dari teori penggunaan dan gratifikasi, di mana audiens aktif dalam proses penggunaan media untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM yang berlangsung di Kantor Kelurahan Ciater, Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan, pada hari Kais 30 Mei sd Sabtu 01 Juni, dapat disimpulkan bahwa PKM ini bertujuan untuk mengedukasi serta membangun kesadaran Masyarakat Kelurahan Ciater, di tengah permasalahan sosial Masyarakat Indonesia yang masih belum bijak dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga tidak sedikit yang melakukan pelanggaran terhadap Undang-Undang ITE dalam bentuk penyebaran berita *hoax*, *hate speech*, penipuan, pornoaksi, pornografi, kekerasan, *bullying*, *shamming*, *cyber crime* perbankan, serta kriminalitas-kriminalitas lainnya yang disebabkan oleh penggunaan sosial media yang tidak bertanggungjawab serta merugikan pihak tertentu. Dengan ini diharapkan selain bertambah ilmu dan tercerahkan akan bagaimana cara lebih cerdas dan bijak dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, juga terbangun kesadarannya akan pentingnya menjadi cerdas dalam pengguna teknologi informasi, sehingga mampu mengurangi angka kejahatan yang ada.

Masyarakat Kelurahan Ciater Tangerang Selatan menjadi bertambah pengetahuan, wawasan, motivasi serta kesadarannya mengenai cara cerdas dan bijak dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang dimenti langsung oleh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang dalam PKM ini. Selain itu mereka pun semakin bertambah kehati-hatian dalam menggunakan teknologi komunikasi. Selai itu, Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang di Kelurahan Ciater, Tangerang Selatan, telah berhasil memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara bijak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa media sosial dan teknologi komunikasi dapat digunakan secara efektif untuk membangun kesadaran dan motivasi dalam masyarakat. Dosen-dosen memberikan materi yang bermanfaat tentang bagaimana menjadi pengguna TIK yang cerdas, serta cara memanfaatkan media sosial dan aplikasi digital untuk mengembangkan bisnis kecil. Interaksi aktif dan diskusi selama

SARAN

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan PKM yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian di Kelurahan Caiter, Kecamatan Serpong, maka sejumlah saran dikemukakan untuk menjadi bahan kebijakan terhadap masyarakat Caiter, yaitu:

1. Menerapkan penggunaan teknologi lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak teknologi interaktif seperti video tutorial, webinar, dan aplikasi mobile yang dapat diakses oleh masyarakat untuk belajar mandiri. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada masyarakat,

- termasuk individu dan pelajar di Kelurahan Ciater, untuk mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri dan berkelanjutan.
2. Menyediakan program pelatihan berkelanjutan dan *follow-up sessions* untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat. Program ini akan membantu masyarakat menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dan menyelesaikan tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam penggunaan TIK sehari-hari.
 3. Melakukan kolaborasi dengan pihak lain seperti pemerintah daerah, organisasi non-profit, dan perusahaan teknologi dapat memberikan dukungan yang lebih komprehensif. Kolaborasi ini dapat menyediakan sumber daya tambahan dan memperluas cakupan program PKM, sehingga masyarakat dapat menerima manfaat yang lebih besar dan beragam.
 4. Melakukan evaluasi berkala dan mengumpulkan umpan balik dari peserta PKM akan membantu mengetahui kekuatan dan kelemahan program, serta menyesuaikan materi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini akan memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif dalam membangun kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan TIK.
 5. Melakukan Diversifikasi topik untuk mengembangkan topik-topik baru yang relevan dengan perkembangan teknologi terkini dan kebutuhan masyarakat, seperti keamanan siber, e-commerce, dan literasi digital lanjutan. Ini akan memastikan bahwa masyarakat selalu mendapatkan informasi terbaru dan paling relevan untuk mendukung perkembangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bundy, A. (2002). For a Clever Country: Information Literacy Di usion In The 21st Century : Background And Issues Paper For The 1st National Roundtable In Information Literacy . (diakses 23 April 2002).
- Bothma, T., Cosijn, E., Fourie, I., dan Penzhorn, C. (2009). Navigating Information Literacy : Your Information Society Survival Toolkit. Cape Town: Pearson Education South Africa.
- Bruce, C. (2003). Seven Faces of Information Literacy Today's themes. (diakses 12 Oktober 2012).
- Cahyono, Sugeng, Anang. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia, *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Idid, S. A., Wok, S., Dhaha, I. S. Y., & Ab. Aziz, N. (2012). Contemporary uses and gratifications of mobile phone use among youth: A comparative study. Dalam 21st AMIC Annual Conference "Forty Years of Media and Communication in Asia: Retrospect, Introspect and Prospects." Disajikan pada tanggal 11-14 Juli 2012, di Concorde Hotel, Shah Alam, Selangor, Malaysia.
- Pratiwi, Karina, E.L. dan Rianto, Puji (2023). Etika Komunikasi dalam Bermedia Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Kudus. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi CANTRIK*, 3(1), 19-34.
- Sutopo, A. H. (2012). Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. (2011). Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi.

Jakarta: Gaung Persada.

Tejokusumo, B. (2014). Dinamika masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Geoedukasi*, III (1), 38–43. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/56331-ID-dinamika-masyarakat-sebagai-sumber-belaj.pdf>

Wijayanti, S.H., dkk (2022). Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial. *Jurnal Komunikasi*, 16 (2), 129-146.

Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). *Uses and Gratifications Research*.

Public Opinion Quarterly, 37(4), 509–523. <https://doi.org/10.1086/268109>

McQuail, D. (2010). *Mass Communication Theory*. Sage Publications.

Saebani, B. A. (2012). *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Setiadi, Ahmad. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi. *Jurnal Cakrawala*, 16(2), 1-7.